



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3020 - 3026

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Model *Quantum learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Apri Anggara<sup>1✉</sup>, Rakimahwati<sup>2</sup>

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [aprianggara4@gmail.com](mailto:aprianggara4@gmail.com)<sup>1</sup>, [rakimahwati10@yahoo.com](mailto:rakimahwati10@yahoo.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti diantaranya, penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik masih belum terlaksana dengan baik, pelaksanaan pembelajaran masih terpisah antar mata pelajaran artinya belum tematik. Aktivitas belajar peserta didik belum terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *quntum learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 28 Ganting Selatan dan SDN 07 Air cama. Data penelitian ini diperoleh dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang instrumen penelitiannya yaitu lembar observasi aktivitas belajar dan tes objektif. Model pembelajaran quantum learning berpengaruh kepada aktivitas belajar peserta didik yang dapat dilihat dari kelebihan yang dimilikinya. Aktivitas peserta didik dalam belajar juga dikategorikan aktif. Ini semua terlihat dari semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran quantum learning juga berhasil mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Quantum Learning*, Aktivitas, Hasil Belajar.

### Abstract

*This research is motivated by several problems found by researchers including, the use of learning models in thematic learning is still not implemented properly, the implementation of learning is still separate between subjects meaning it is not thematic. Student learning activities have not been carried out properly in the learning process so that it has an impact on learning outcomes. This study aims to see the influence of the quantum learning model on the activities and learning outcomes of students. This research is a quantitative study with a quasi-experimental research design. The population of this study were all fifth grade students of SDN Cluster V, Padang Timur District, Padang City. The samples of this study were fifth grade students at SDN 28 Ganting Selatan and SDN 07 Air cama. The data of this study were obtained from the activities and learning outcomes of students whose research instruments were observation sheets of learning activities and objective tests. The quantum learning learning model affects the learning activities of students which can be seen from the advantages it has. The activities of students in learning are also categorized as active. This can be seen from the enthusiasm and active participation in the learning process. In addition, the quantum learning model has also succeeded in influencing student learning outcomes.*

**Keywords:** *Quantum Learning*, Activities, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2021 Apri Anggara, Rakimahwati

✉ Corresponding author :

Email : [aprianggara4@gmail.com](mailto:aprianggara4@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1265>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik, serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu *quantum learning*, karena memberikan manfaat yang dapat membangkitkan motivasi, keterampilan, kepercayaan diri, dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik melalui sugesti yang diberikan. (Octaviana & Muchtar, 2015).

Model *quantum learning* dapat melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan kreatif, serta dapat meningkatkan kualitas diri (Surel, 2015). *Quantum learning* juga menekankan pada tingkat kesenangan peserta didik dalam belajar sehingga mampu meningkatkan daya ingat peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik (Herman, 2013). Dalam model ini menuntut adanya kebebasan, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan (DePorter, 2009). Dalam aspeknya akan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri, pelayanan pada gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, belajar berdasarkan pengalaman serta simulasi/permainan. Sejalan dengan itu pendidik (pengajar) diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran (DePorter & Mike, 2000).

Model *quantum learning* dilakukan dengan adanya pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar situasi belajar, antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran bervariasi serta pengkondisian suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membangun minat peserta didik (Evina, 2018). Dengan demikian peserta didik yang tadinya tidak berminat dengan sebuah pembelajaran akan menjadi berminat untuk mempelajarinya. Peserta didik akan mudah mempelajari konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran. Theresia (201) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif mempunyai beberapa karakteristik antara lain memudahkan peserta didik belajar dan merupakan sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai dan konsep bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.

Maka *quantum learning* memberdayakan seluruh unsur yang ada dalam pembelajaran yang mencakup petunjuk-petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, menyampaikan materi pembelajaran, memahami cara peserta didik menyerap informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran (Sofiyah, 2012).

Teori yang telah dipaparkan di atas ternyata tidak sesuai dengan hasil observasi di lapangan pada kelas V SDN 07 Air Cama dan SDN 28 Ganting. Permasalahan yang terlihat dalam pembelajaran adalah 1) Model yang digunakan pendidik masih kurang bervariasi, karena ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik menggunakan media gambar dengan bantuan proyektor dalam menyampaikan materi. Dampaknya membuat peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan pengetahuan mereka hanya berpusat pada apa yang disampaikan oleh pendidik dan tidak mengemukakan secara langsung ide yang mereka peroleh. 2) Dari aspek pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, pendidik melaksanakan pembelajaran masih terpisah-pisah antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. 3) Pendidik memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham dengan konsep yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik bertanya hanya sebatas pertanyaan ingatan dan pengetahuan saja untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham terhadap materi yang dijelaskan, tidak mengarahkan pada pertanyaan yang mengacu pada pengembangan pemahaman berpikir peserta didik. 4) Pelaksanaan pembelajaran di atas berdampak terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik belum dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menunjukkan kurang melibatkan secara maksimal seluruh aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang dimanfaatkan oleh pendidik untuk dikaitkan dengan pembelajaran, interaksi pendidik dan peserta didik masih terlihat kurang, serta rancangan pembelajaran

kurang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan bagi peserta didik. Akibatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah seperti: 1) Masih minim aktivitas peserta didik dalam bertanya saat pembelajaran berlangsung, 2) Kurangnya aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, 3) peserta didik kurang terbiasakan untuk berdiskusi dalam kelompok, karena pembelajaran masih berpusat kepada pendidik.

Keberadaan aktivitas dalam suatu pembelajaran sangatlah penting sekali. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar (Supratayana, 2014). Dengan adanya aktivitas belajar peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu dalam rangka meningkatkan aktivitas, pendidik juga diharapkan mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran baik individu maupun berkelompok.

Aktivitas belajar peserta didik yang cenderung rendah ternyata berdampak juga terhadap hasil belajar mereka. Seperti data hasil belajar yang diperoleh dari kelas sampel di SD Negeri 07 Air sama terdapat rata-rata hasil belajar mata pelajaran yang terkait dengan PKn pada pembelajaran 3, 4, dan 5 sesuai dengan Tema 2 sebagai berikut : pada mata pelajaran PKn adalah 74.8, mata pelajaran IPS adalah 76,77, mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 72.74, sedangkan rata-rata hasil belajar di SD Negeri 28 Ganting Selatan pada mata pelajaran PKn adalah 66.92, mata pelajaran IPS adalah 70.45, mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 67.74

Berkaca pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Karyono (2014), menemukan bahwa adanya pengaruh model quantum learning terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Rizqi (2016) menemukan adanya pengaruh model *quantum learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Drake (2009) menemukan adanya pengaruh model *quantum learning* berbasis entrepreneur terhadap hasil belajar peserta didik. Huda (2018) menemukan adanya pengaruh model pembelajaran quantum dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dapat dikatakan lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Karena hasil belajar yang paling utama di dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan huruf dan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terdiri dari pemahaman konsep (aspek pengetahuan), keterampilan proses (aspek keterampilan), dan sikap peserta didik (aspek sikap). Hasil belajar yang bagus tersebut dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diajarkan pendidik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan tergolong kepada penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk *quasi experiment* (eksperimen semu) karena variabel tidak dapat dikontrol sepenuhnya sebagaimana eksperimen murni. Desain atau rancangan penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi experiment* dengan bentuk *pretest-posttest control group design* bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V yang terdaftar di kecamatan Padang Timur tahun 2019. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 18 peserta didik SDN 28 dan 14 peserta didik SDN 07.

Variabel dalam penelitian terdapat variabel independen (variabel bebas) yaitu model *quantum learning* dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu aktivitas dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu lembaran observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Sementara itu analisis data yang digunakan dengan statistik inferensial karena menguji ukuran populasi melalui data sampel, dan juga karena data yang digunakan dalam penelitian berbentuk numberik yaitu aktivitas dan hasil belajar. Dilihat berapa besar pengaruh model *quntum learning* terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Setelah melakukan perlakuan, jika terlihat signifikansi  $> 0,5$  bahwa data yang didapatkan dengan uji *independent sampel t test* analisis standar uji akan akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Sedangkan jika terdapat signifikansi  $<0,5$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Uji Normalitas Aktivitas Belajar**

Kelas	N	A	$L_{(hitung)}$	$L_{tabel}$
Eksperimen	18	0.05	0,1986	0,200
Kontrol	14	0.05	0,2261	0,227

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) didapat  $L_{hitung}$  kelas eksperimen sebesar 0,1986 dan  $L_{hitung}$  kelas kontrol sebesar 0,2661 dan didapat  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk untuk  $n= 18$ , yaitu 0,200 dan  $n= 14$  yaitu 0.227. Perbandingan antara  $L_{hitung} < L_{tabel}$  untuk kelas eksperimen ( $0,198 < 0,200$ ) dan untuk kelas kontrol ( $0,226 < 0,227$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

**Tabel 2. Uji Homogenitas Aktivitas Belajar**

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Eksperimen	36,7829	1,167	2,35
Kontrol	31,5018		

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $n_1 = 18$  dan  $n_2= 14$ . dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen karena memenuhi kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Diperoleh nilai yaitu  $1,167 < 2,35$  maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar kedua kelas mempunyai variansi yang homogen.

**Tabel 3. Uji Hipotesis Aktivitas Belajar**

Kelas	N	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Perbandingan	Kesimpulan
Eksperimen	18				
Kontrol	14	3,259	2,042	$t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$	$H_a$ diterima

Tabel 3 menunjukkan perolehan nilai  $t_{hitung}$  aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran 4 adalah sebesar 3,259. Bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0.05 yang menunjukkan angka 2,042 maka dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik.

**Tabel 4. Uji Normalitas Hasil Belajar**

Hasil Belajar	Kelas	N	A	$L_{(hitung)}$	$L_{tabel}$
Pretest	Eksperimen	18	0.05	0,19704	0,200

	Kontrol	14	0.05	0,22301	0,227
Posttest	Eksperimen	18	0.05	0,19775	0,200
	Kontrol	14	0.05	0,22611	0,277

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $n1 = 18$  dan  $n2 = 14$ . Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hasil pretes dan tes akhir (*posttest*) kedua kelas eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal karena memenuhi kriteria  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .

**Tabel 5. Uji Homogenitas Hasil Belajar**

Hasil Belajar	Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Pretest	Eksperimen	61,4379	1,229	2,35
	Kontrol	75,5165		
Tes Akhir	Eksperimen	30,5882	1,462	2,35
	Kontrol	44,7473		

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $n1 = 18$  dan  $n2 = 14$ . Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan tes akhir (*posttest*) kedua kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen karena memenuhi kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan tes akhir (*posttest*) mempunyai variansi yang homogen.

**Tabel 6. Uji Hipotesis Hasil Belajar**

	Kelas	N	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Perbandingan	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	18	0,896	2,042	$t_{hitung} < t_{tabel}$	$H_a$ ditolak
	Kontrol	14				
Posttest	Eksperimen	18	2,517	2,042	$t_{hitung} > t_{tabel}$	$H_a$ diterima
	Kontrol	14				

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada *pretest* untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 32$  diperoleh harga  $T_{hitung}$  sebesar 0,896, sedangkan  $T_{tabel} = 2,042$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh berarti pada hasil belajar awal siswa sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t pada hasil *posttest* yang ditunjukkan oleh tabel diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,517, sedangkan  $t_{tabel} = 2,042$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model *quantum learning* pada kelas eksperimen dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *quantum learning* lebih tinggi daripada aktivitas belajar peserta didik kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi aktivitas belajar pada peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *quantum learning* adalah 76,84 atau lebih tinggi dari rata-rata hasil observasi aktivitas belajar pada peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan rata-rata sebesar 69,52

Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t untuk taraf  $\alpha = 0,05$   $dk = 30$  sehingga  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 3,259 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah

2,042. karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *quantum learning* lebih baik daripada aktivitas belajar peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa hasil belajar kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *quantum learning* lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *quantum learning* adalah 84,67 atau lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan rata-rata sebesar 79,1. Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa varians gabungan kedua sampel adalah untuk taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 30$ , sehingga  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 2,517 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,042. karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran *quantum learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran bagi siswa, sehingga apa yang dipelajarinya bisa bertahan lama dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Model *quantum learning* dapat melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan kreatif, serta dapat meningkatkan kualitas diri. *Quantum learning* juga menekankan pada tingkat kesenangan peserta didik dalam belajar sehingga mampu meningkatkan daya ingat peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada ketua prodi pendidikan dasar Universitas Negeri Padang yaitu Yanti Fitria M.Pd serta Prof. Dr. Rakimahwati M.Pd atas bimbingannya dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga kepada pihak sekolah yang telah memberi dukungan selama proses penelitian ini dan juga kepada editor dan reviewer yang sudah memberi kesempatan kepada saya dalam menulis artikel ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, Bobbi. (2009). *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantumlearning Di Ruang-Ruang Kelas)*. Penerjemah: Ary Nilandari Bandung: Penerbit Kaifa.
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. (2000). *Quantum Learning Membiasakan belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa
- Drake, K. N. (2009). Rebecca ' S In The Dark : A Comparative Study Of Quantum Learning And Direct Instruction / Experiential Learning In Two 4th-Grade Classrooms, 21(1), 1–16.
- Evina. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*, 1–11.
- Herman. (2013). *Pengaruh Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. 3(2), 178–191.

- 3026 *Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar – Apri Anggara, Rakimahwati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1265>
- Huda, W., & Mardikantoro, H. B. (2018). *Quantum Learning Model Influence Using Series Of Drawings Towards The Fifth Grade Students ' Narrative Writing Skill*, 7(3), 332–341.
- Karyono. (2010). *Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta*. *Basic Education*, 5(9), 884–893.
- Rizqi Febriani (2016). Keefektifan *Quantum Learning* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Dagan Pada Materi Globalisasi Tahun Ajaran 2014/2015. *Kalam Cendekia*, Volume 3, Nomor 3.1, Hlm. 332 – 336
- Supratayana, (2014). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Di SD No.1 Jinengdalem
- Octaviana, W., & Muchtar, I. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Pengaruh Globalisasi Di SDN Sumbersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014 / 2015*.
- Theresia. (2017). Pengaruh Penggunaan Model *Quantum Learning* Terhadap Hasil Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata *Pelajaran IPS* Sekolah Dasar Negeri 10 Malang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surel. (2015). Penerapan Metode Quantum Learning Berkarakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas VI A SD Al-Falah Tropodo, (2), 161–167.
- Sofiyah, (2012). *Penerapan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas V SD Negeri Kembangjitengan 2 Kabupaten Sleman*, 1–8.